

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia memicu perkembangan sektor industri, perkembangan industri yang pesat membawa kepada persaingan antar perusahaan dalam industri. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Setiap perusahaan dalam menjalankan operasinya memiliki tujuan yang jelas sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas oleh masing-masing karyawannya serta menginginkan organisasi yang mereka kelola mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan organisasi atau perusahaan adalah tercapainya kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan menjadi gambaran mengenai keadaan finansial perusahaan yang dinilai dengan menganalisis rasio-rasio keuangan untuk melihat sejauh mana keuangan perusahaan dapat menggambarkan prestasi kerja perusahaan pada periode akuntansi tertentu, atau menurut Sucipto (2013) kinerja perusahaan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Fungsi kinerja perusahaan juga untuk pengukuran efisiensi dan efektifitas kemampuan manajemen suatu perusahaan guna meraih tujuan suatu entitas. Efisiensi adalah suatu kemampuan sebuah organisasi untuk meminimalkan sumber daya yang digunakan untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan, dan

efektifitas adalah suatu kemampuan untuk memilih suatu tujuan yang memadai. Menurut Febryani dan Zulfadin (2013) dalam kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Sedangkan menurut Syahnaz (2012), Kinerja perusahaan adalah berbagai faktor yang penting yang dapat dinilai dari seluruh usaha yang dilakukan oleh sebuah entitas yang diawali dari pengukuran likuiditas, hutang, aset dan lain-lain.

Ada perbedaan tujuan dari masing-masing manajer sebagai pengelola perusahaan untuk dapat memaksimalkan kompensasi diterima dan prestasi individu. Pemilik modal akan memberikan mandat untuk mengelola perusahaan kepada manajer untuk meraih tujuan meningkatkan kinerja perusahaan (Bringham dan Gapenski, 1996). Namun, pihak manajer lebih sering memiliki tujuan selain tujuan utama yang telah ditetapkan.

Mekanisme *good corporate governance* baik secara internal dan eksternal juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Mekanisme internal dilaksanakan oleh dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan direksi sedangkan mekanisme eksternalnya meliputi kepemilikan institusional (Beiner *et.al.* 2003).

Menurut Yulius dan Joshua (2012) kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham

perusahaan oleh manajer. Kepemilikan saham manajemen adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Suranta dan Midiastuty, 2003).

Selain kepemilikan manajerial yang merupakan salah satu yang mempengaruhi kinerja perusahaan, Anggraini (2016) mengatakan jika laporan tahunan yang mengandung informasi sosial lebih disukai oleh investor individual. Oleh sebab itu, perlu adanya media untuk melakukan penyampaian informasi dari sisi sosial, keuangan, dan lingkungan secara menyeluruh. Tanggung jawab perusahaan tidak hanya sebatas tanggung jawab secara ekonomi kepada para stakeholder akan tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan (Kurniawan, 2007). Operasional suatu usaha sebaiknya tidak hanya memberi kontribusi kepada para investor saja akan tetapi masyarakat luas dan masyarakat di sekitar perusahaan.

Salah satu program dalam menjalankan suatu bisnis agar bermanfaat adalah melalui program *Corporate Social Responsibility* atau CSR, yang adalah investasi perusahaan demi keberlanjutan dan pertumbuhan dengan tidak melihat Keuntungan dari sisi biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan konsep CSR, suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan dan mengambil keputusan tidak mendasarkan pada faktor finansial saja akan tetapi juga harus mendasarkan pada fungsi lingkungan dan sosial untuk periode sekarang ataupun di masa depan. CSR adalah wujud dari tanggung jawab yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan dan kesenjangan sosial yang terjadi diakibatkan oleh operasional perusahaan itu sendiri. dari perspektif masyarakat, banyaknya tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh perusahaan

akan menjadikan citra perusahaan yang semakin baik. Citra yang baik di mata masyarakat menjadi alasan utama bagi investor untuk lebih tertarik untuk menanamkan modalnya perusahaan dengan citra yang baik akan meningkatkan loyalitas konsumennya. Jika hal tersebut berlangsung dalam waktu yang cukup lama maka Nilai penjualan suatu perusahaan juga akan meningkat yang berujung pada peningkatan profitabilitas. Secara teoretis, perusahaan yang memiliki nilai yang baik maka kinerja perusahaan tersebut juga akan baik (Syahnaz, 2012).

Aktivitas CSR dapat menjadi factor yang menguntungkan dalam strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen resiko dan melihat hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara CSR dengan kinerja perusahaan, CSR memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam menciptakan laba (Heal dan Gareth, 2004).

Menurut Syahnaz (2012), perusahaan yang dapat mempertanggungjawabkan usahanya dengan lebih banyak maka masyarakat akan menilai baik citra perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat menjadikan loyalitas pelanggan yang semakin tinggi. Adanya peningkatan loyalitas pelanggan dalam waktu yang cukup lama dapat mengakibatkan meningkatnya penjualan perusahaan dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki citra baik di mata publik. Secara teoretis, perusahaan yang memiliki kinerja baik akan mempunyai nilai yang baik pula. Maka dari penjelasan tersebut penelitian ini menggunakan CSR sebagai variabel pemoderasi karena adanya pengungkapan sosial loyalitas konsumen

meningkat pada produk-produk yang dihasilkan perusahaan sehingga nantinya laba perusahaan juga meningkat.

*Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya untuk senantiasa memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat sosial dan lingkungan (Sari, 2014). Penerapan CSR oleh perusahaan dapat diwujudkan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tujuan dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah perusahaan dapat menyampaikan kegiatan mengenai tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan di periode tertentu.

Adapun penelitian terdahulu mengacu terhadap penelitian yang bertujuan untuk mengkaji *corporate social responsibility* (CSR), kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut nilai perusahaan dipengaruhi oleh *corporate social responsibility* secara positif signifikan. Artinya, saat perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dengan intensitas yang banyak maka dapat menyebabkan peningkatan pada nilai perusahaan sebab perusahaan yang melakukan hal tersebut lebih menarik perhatian para investor. Tanggung jawab sosial yang diungkapkan oleh perusahaan dapat mengakibatkan loyalitas pelanggan mengalami peningkatan yang menjadikan nilai penjualan perusahaan juga bertambah kuantitasnya dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Sedangkan pada penelitian lain, nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial tidak. Artinya, perusahaan manufaktur di Indonesia masih rendah rendah dalam hal kepemilikan manajerial sehingga motivasi manajemen

perusahaan masih dinilai belum cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan. Rendahnya kepemilikan manajemen menyebabkan belum maksimalnya kinerja yang di dilakukan oleh para manajer sehingga belum mampu untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Pada penelitian yang lain, disebutkan jika nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Artinya , Adanya kecenderungan untuk mengutamakan kepentingan pribadi dari pemegang saham mayoritas yang memiliki perusahaan secara institusional sehingga tidak mempedulikan para pemegang saham minoritas. Hal tersebut akan menimbulkan reaksi negatif dari pasar. Disamping itu, Fokus utama dari investor institusional adalah laba pada periode saat ini..

Dalam penelitian Henny (2016), kinerja perbankan dipengaruhi oleh ukuran perbankan dan struktur kepemilikan manajerial serta tidak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan institusional perbankan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja suatu perusahaan.

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang cenderung kurang konsisten mengenai hasil penelitiannya. Sedangkan penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel dependen yang mana penelitian sebelumnya variabel dependennya adalah nilai perusahaan tanpa menggunakan variabel mediasi sebagai variabel yang bersifat memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja

perusahaan yang dimediasi oleh *good corporate governance* pada perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur di Indonesia yang sedang berkembang saat ini belum banyak yang memberikan program CSR. Ada sebuah kasus yang permasalahan timbul karena perusahaan saat beroperasi kurang memperhatikan keadaan sosial dan lingkungan. Selain itu juga kepemilikan manajerial menurut penelitian sebelumnya masih sangat rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil judul: **“PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KEPEMILIKAN MANEJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG DIMEDIASI OLEH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas motivasi penelitian ini adalah adanya hasil penelitian pengaruh *corporate social responsibility* dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan yang kurang konsisten, sehingga variabel *good corporate governance* diduga akan pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

3. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *good corporate governance*?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *good corporate governance*?
5. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah *good corporate governance* memediasi hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* dan kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah menganalisis:

1. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan
2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan
3. Pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *good corporate governance*
4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *good corporate governance*
5. Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan
6. Pengaruh *good corporate governance* yang memediasi hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* dan kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, diharapkan menjadi sebuah tambahan referensi bagi pengembangan akuntansi keuangan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberi pertimbangan bagi investor dan manajer untuk mengambil keputusan terkait dengan investasi perusahaan, yang berkontribusi positif terhadap kinerja perusahaan, pengungkapan CSR dan struktur kepemilikan manajerial.